

PENDEKATAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DISLEKSIA DI KELAS INKLUSIF UPT SPF SDN UNGGULAN MONGISIDI 1 MAKASSAR

H. Syamsuddin¹, Nurul Mutahara², Zahra Aulia Nur³

Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Syamsuddin6270@unm.ac.id, Nurul.mutahara@unm.ac.id, Zahraauliaa747@gmail.com

Abstract

This study aims to examine teachers' approaches to addressing the learning difficulties of dyslexic students in inclusive classes at UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Makassar. Passive participant observation and in-depth interviews were used. The results indicate that the obstacles faced by teachers include limited training in understanding dyslexia, limited learning media, and limited individual learning time. These findings emphasize the need for teachers to use individualized approaches, multisensory learning, motivation, the use of visual media, and collaboration with parents to help dyslexic students.

Keywords: *Teacher Approach, Inclusive Education, Dyslexic Students' Learning Difficulties*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disleksia di kelas inklusif UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Makassar. Melalui metode observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan pelatihan guru dalam pemahaman tentang disleksia, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya waktu pembelajaran individual. Temuan ini menegaskan bahwa guru perlu menggunakan pendekatan individual, pembelajaran multisensori, pemberian motivasi, penggunaan media visual, dan kerja sama dengan orang tua dalam membantu siswa disleksia.

Kata Kunci: Pendekatan Guru, Pendidikan Inklusif, Kesulitan Belajar Siswa Disleksia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang setara, pemerintah menerapkan sistem pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar bersama dalam lingkungan sekolah reguler tanpa adanya diskriminasi. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang sering ditemukan di sekolah inklusif adalah anak dengan disleksia. Disleksia merupakan gangguan belajar spesifik yang memengaruhi kemampuan membaca, menulis, mengeja, dan memahami

bahasa. Anak disleksia biasanya mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, membaca lambat, serta kesulitan memahami isi bacaan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa disleksia dapat memengaruhi prestasi akademik dan kondisi psikologis siswa. Siswa sering merasa kurang percaya diri dan mengalami hambatan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa disleksia agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Makassar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi berbagai tantangan dalam mendampingi siswa disleksia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disleksia di kelas inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Melalui metode observasi partisipatif pasif, wawancara Semi-terstruktur dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru pendamping khusus dan siswa disleksia. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan guru pendamping khusus. Fokus utama adalah pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disleksia dan membangun interaksi dengan siswa disleksia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi kesulitan belajar siswa disleksia berdasarkan hasil observasi di kelas inklusif UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Makassar, siswa disleksia mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan mengeja. Siswa sering tertukar dalam mengenali huruf seperti “b” dan “d” atau “p” dan “q”. Selain itu, siswa membaca dengan lambat dan kesulitan memahami isi bacaan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlihat kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Siswa cenderung diam dan takut melakukan kesalahan. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa membutuhkan pendampingan khusus dari guru. Selain kesulitan membaca, siswa juga mengalami hambatan dalam menulis. Tulisan siswa kurang rapi, sering terdapat huruf yang terbalik, dan kesalahan dalam penyusunan kata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa disleksia membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda dari siswa reguler lainnya. Sehingga perlu adanya pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disleksia.

1. Pendekatan Individual

Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa disleksia melalui pembelajaran individual. Guru mendampingi siswa secara langsung saat membaca maupun menulis. Guru menjelaskan materi dengan perlahan dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa.

Pendekatan individual membantu guru mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa secara lebih mendalam. Dengan adanya pendampingan khusus, siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan.

2. Pembelajaran Multisensori

Guru menggunakan metode multisensori dengan melibatkan penglihatan, pendengaran, dan gerakan dalam pembelajaran. Guru menggunakan kartu huruf, gambar, dan aktivitas menyebutkan bunyi huruf secara berulang. Siswa juga diajak menulis huruf di udara dan menggunakan benda konkret untuk mengenal bentuk huruf. Pendekatan multisensori membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena melibatkan berbagai indera dalam proses belajar.

3. Pemberian Motivasi dan Dukungan Emosional

Guru memberikan motivasi secara terus-menerus kepada siswa disleksia agar tidak merasa rendah diri. Guru memberikan pujian seperti “kamu hebat, kamu keren, ayo kamu pasti bisa dan lain sebagainya” ketika siswa berhasil membaca atau menyelesaikan tugas. Guru juga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak membandingkan kemampuan siswa disleksia dengan siswa lainnya. Pendekatan emosional tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

4. Penggunaan Media Visual

Media visual digunakan guru untuk membantu siswa memahami hubungan antara gambar dan kata. Guru menggunakan kartu kata, video pembelajaran, gambar, dan warna-warna tertentu dalam proses belajar membaca. Penggunaan media visual membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, media visual membantu siswa mengingat bentuk huruf dan kata dengan lebih baik.

5. Kerja Sama dengan Orang Tua

Guru menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan belajar anak di rumah. Orang tua diberikan arahan mengenai cara mendampingi anak belajar membaca dan menulis. Kerja sama antara guru dan orang tua membantu siswa memperoleh latihan belajar secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Berbagai kendala masih dihadapi, seperti kurangnya pemahaman guru tentang disleksia, sehingga guru masih membutuhkan pelatihan khusus terkait pendidikan inklusif. Keterbatasan media pembelajaran yang menuntut guru untuk membuat media sederhana secara mandiri, dan

jumlah siswa dalam kelas yang cukup banyak menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian penuh kepada siswa disleksia, Sehingga perlu bekerja sama dengan guru pendamping khusus dan orang tua siswa. Pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disleksia di kelas inklusif UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Makassar dilakukan melalui pendekatan individual, pembelajaran multisensori, penggunaan media visual, pemberian motivasi, dan kerja sama dengan orang tua. Pendekatan tersebut membantu meningkatkan kemampuan membaca, dan rasa percaya diri siswa disleksia. Meskipun terdapat berbagai kendala, guru tetap berupaya memberikan pembelajaran yang optimal bagi siswa disleksia di sekolah inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128–1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Fatmawati, N. F., Umar, N. F., & Sayekti, H. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar.
- Muawwanah, U., & Supena, A. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Wafiqni, N., Rahmania, N., & Supena, A. (2023). Strategi Pembelajaran untuk Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Inklusif. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 95–112. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.7800>
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>